ISSN Online: 2776-9186
Vol. 05, No. 03, December 2025 | Hal. 80-88
https://siducat.org/index.php/kenduri
Yayasan Darussalam Kota Bengkulu
This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

KENDURI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Peran Pendidikan Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Program Mengaji Anak di Komplek Perumahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

Oleh,
[1]Asniti Karni, [2]Azi Wahyuda, [3]Diana Lorenza, [4]Novita Rahmayanti
[1234]UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: aziwahyuda2408@gmail.com

Ringkasan

This study aims to: 1) to describe the role of parents in 2) to describe the supporting and inhibiting factors of parents in teaching the Qur'an to children (7-15 years old) in Pagar Dewa Housing Complex RT.45 RW.01 Bengkulu City. The method in this research is included in the type of field research and in terms of the type of data collected is included in the qualitative approach research. The results of the research answer the formulation of the problem, among others, it is known that: 1) Most parents in Pagar Dewa housing RT.45 RW.01 Bengkulu City have played a role in providing guidance, supervision, encouragement to children in reading the Qur'an, and modeling good habits, providing punishment and rewards, and instilling education, especially religious education with Islamic concepts, fulfilling children's needs optimally, although only a few families guide their children directly without entrusting their children to Qur'anic education institutions such as TPA or TPQ; 2) Supporting factors are the existence of Qur'anic educational institutions such as TPA or TPQ while the inhibiting factors of parents in teaching the Qur'an to children are the limited knowledge of parents and parents' busyness, non-agamist environment or association.

Kata Kunci: Parental education; parental decisions; children's studies; religious education; family roles;

PENDAHULUAN

Keluarga, khususnya orang tua, memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk arah pendidikan anak, termasuk dalam pemilihan program pengajian . Pendidikan agama di Indonesia bukan hanya sarana peningkatan spiritualitas, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan pendidikan agama menjadi sangat penting.

Tingkat pendidikan orang tua memengaruhi bagaimana mereka mengambil keputusan terkait pendidikan anak. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih selektif dan mempertimbangkan nilai-nilai tertentu saat memilih program pengajian. Selain itu, peran emosional dan sosial orang tua turut memberi dampak terhadap keputusan tersebut.

Pemilihan program pengajian sering kali didasarkan pada nilai religius yang ingin ditanamkan kepada anak. Menemukan bahwa orang tua yang memiliki tingkat religiositas tinggi

lebih memilih lembaga pendidikan berbasis agama agar anak mereka memperoleh pemahaman keagamaan yang kuat.

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam partisipasi orang tua, seperti kesibukan kerja, kurangnya informasi mengenai program pendidikan, dan terbatasnya komunikasi dengan anak, yang menghambat keterlibatan mereka secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi keputusan mereka dalam memilih program pengajian, guna meningkatkan peran aktif mereka dalam proses pendidikan keagamaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan orang tua terhadap pengambilan keputusan dalam memilih program pengajian, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam keterlibatan tersebut.

Menentukan masalah penelitian merupakan salah satu tahapan paling krusial. Furchan menyatakan bahwa, proses penelitian dan perumusan masalah adalah unsur yang sangat pening dalam pelaksanaan penelitian di berbagai bidang ilmu. Masalah penelitian haruslah berupa persoalan yang memungkinkan untuk dianalisis melalui pendekatan empiris. Pentingnya suatu masalah atau signifikansi masalah menjadi dasar logis dari topik yang dikaji. Signifikansi ini membantu menjelaskan kepada pembaca mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan, serta memberikan alasan yang jelas mengapa peneliti memilih topik tersebut.

Masalah penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari teori-teori yang relevan. Di samping itu, masalah penelitian juga dapat ditemukan melalui kajian pustaka dan observasi terbatas, misalnya dengan melanjutkan atau mengembangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Alasan pemilihan judul yaitu untuk membentuk karakter dan akhlak anak sejak usia dini. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting, tidak hanya sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga, tetapi juga sebagai pengambil keputusan terhadap jalur pendidikan anak, termasuk dalam memilih program pengajian yang sesuai. Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu yang paling menonjol adalah tingkat pendidikan orang tua.

Pengambilan keputusan oleh orang tua mengenai program pengajian anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua tidak hanya menentukan pemahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan agama, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam memilih lembaga, metode, dan kurikulum pengajian yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Namun, masih banyak ditemukan kasus di mana keputusan pengajian anak diambil tanpa pertimbangan yang matang, atau semata-mata mengikuti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan sosial. Adanya tiga faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan sosial.

Masalah ini penting untuk dikaji karena keputusan yang diambil oleh orang tua akan berdampak langsung terhadap perkembangan spiritual, intelektual, dan sosial anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kecenderungan mereka dalam menentukan program pengajian anak, serta faktor-faktor lain yang mungkin turut berperan dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

METODE KEGIATAN PKM

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, satu objek satu kondisi dengan satu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam mengajarkan al-Qur'an pada anak di komplek perumahan Pagar Dewa RT.45 RW. 01 NO. 75 Kota Bengkulu.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Peran Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 NO. 75 Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk Pelaksanaan dan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di komplek ini dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah dengan membimbing dan memberikan motivasi kepada anaknya agar mau belajar terutama dalam pembelajaran beribadah kepada Allah SWT. Terutama dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Memberikan pengawasan yang ketat terhadap anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an baik dirumah maupun ditempat belajar lainnya. Beberapa bentuk peran orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya di Komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu diantaranya:

a. Membimbing dan Menasehati

Dalam pembelajaran Al-Qur'an orang tua di Komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ini

memperhatikan belajar Al-Qur'an anak. bagi orang tua yang memiliki kemampuan belajar Al-Qur'an maka mereka memberikan bimbingan belajar Al-Qur'an dirumah sendiri kepada anaknya.

b. Memberikan Pengawasan Kepada Anak

Adapun bentuk pengawasan dari orang tua terhadap belajar Al-Qur'an anak yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagian orang tua di Komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah dengan mengantarkan anaknya samapai tiba di TPQ dan menunggu serta mengawasi proses belajar Al-Qur'an anak selama di TPQ.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dapat disimpulkan

bahwa bentuk pengawasan terhadap belajar Al-Qur'an yang diberikan oleh

orang tua sangat berbeda-beda. Salah satunya ketika anak belajar di TPQ

maka bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengantarkan anaknya sampai ke TPQ dan menunggui-nya hingga proses pembelajaran Al-Qur'an selesai. Ketika anak belajar Al-Qur'an di rumah maka bentuk dari pengawasan yang diberikan kepada orang tua adalah dengan mendampingi anak hingga selesai belajar Al-Qur'an, melarang anak untuk bermain sebelum selesai belajar Al-Qur'an, dan memberikan ruang yang jauh dari televisi atau media elektronik lainnya, sehingga anak tetap bisa konsentrasi dalam belajar al-Qur'an.

c. Memberikan Hukuman atau Hadiah kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an

Di Komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ini sebagian besar orang tuanya masih sangat peduli terhadap pembelajaran Al-Qur'an pada anaknya. Diantara mereka masih sangat sering memberikan hukuman kepada anaknya yang tidak mau belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara dapat diketahui bahwa pemberian hukuman dan hadiah merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh orang tua gar anak senantiasa disiplin dalam belajar Membaca dan Munulis Al-Qur'an baik dirumah maupun di TPQ. Hukuman yang diberikan oleh orang tua bermacam-macam, diantaranya yaitu ada yang dipukul, tidak diberi uang saku, tapi dengan di marahi dan diberikan nasehat kepada anak dan dengan memberikan cerita dan pengalaman para Nabi atau ulama sehingga anak termotivasi. Sedangkan

hadiah yang diberikan orang tua kepada anaknya bisa berupa tambahan uang saku, diberikan sarung dan peci baru, dan hadiah lainnya. Pemberian hukuman dan hadiah menyebabkan para anak takut untuk tidak belajar Al-Qur'an dan menjadi lebih giat lagi dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an baik dirumah maupun di TPQ.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua di Komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan orang tua dapat menggunakan berbagai cara dalam membina anaknya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an diantaranya yaitu membimbing anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an baik di rumah maupun di TPQ, memberikan pengawasan terhadap anak dalam belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an, serta memberikan hukuman dan hadiah kepada anak.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua

a. Faktor Pendukung

Faktor bantuan yang dihadapi wali dalam mendidik anak usia

sekolah (usia 7-15) adalah variabel dalam yang berasal dari dalam orang tua atau anak dan unsur luar yang berasal dari anak atau dari luar orang tua. Dengan cara ini, berdasarkan persepsi, analis mengklarifikasi beberapa faktor segmen dalam pelaksanaan minat orang tua dalam pelatihan Al-Qur'an kepada anak-anak usia sekolah di RT.45 RW. 01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Wawancara dengan orang tua antara lain:

1) Faktor Orang Tua

Orang tua adalah komponen yang sangat kuat dalam pembelajaran anak-anak mereka. Kehadiran dukungan atau inspirasi orang tua dalam kemajuan pembelajaran Al-Qur'an anak menawarkan pintu terbuka yang lebih penting untuk kemajuan daripada penghiburan orang tua dan tidak adanya inspirasi.

Selain itu kompetensi orang tua dalam ilmu Al-Qur'an juga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur'an karena dengan adanya orang tua yang demikian sudah dapat dipastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an anak akan semakin terkontrol dan tentunya anak yang diasuh oleh orang tua memiliki kompetensi tinggi dalam ilmu Al-Qur'an lebih banyakmendapatkan pembelajaran Al-Qur'an dari pada anak yang diasuh oleh orang tua yang tidak memiliki kompetensi yang layak dalam ilmu Al-Qur'an.

Strategi yang dilakukan oleh orang tua ketika anak mulai malas dalam belajar Al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi dan nasehat kepada anak seperti menceritakan kisah para nabi atau para ulama yang ahli dalam ilmu Al-Qur'an baik dirumah maupun di TPQ. Akibatnya, semakin menonjol bantuan dari orang tua, semakin bersemangat anak itu untuk belajar. Lagi pula, anak-anak yang tidak diberi perhatian yang cukup oleh orang tuanya juga umumnya akan memiliki inspirasi belajar.

2) Faktor Lingkungan Atau Pergaulan

Dukungan masyarakat disekitar anak sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan dan minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Dengan terciptanya anak yang demikian sangat dapat mendukung keberhasilan orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Masyarakat di komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01

Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ini masih kurang dalam kegiatan keagamaan karena disebabkan banyaknya keterbatasan seperti tidak adanya guru mengaji yang tetap, tidak berjalannya pengajian Al-Qur'an pada ibu-ibu.

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

3) Faktor Fasilitas

Para orang tua di komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ini sudah sangat memperhatikan terhadap fasilitas belajar Al-Qur'an anak. Wujud pemberian fasilitas ini adalah dengan memberikan buku bacaan Al-Qur'an, meja untuk membaca, lampu penerang, karpet, sarung dan sarana lainnya sehingga anak nyaman untuk belajar Al-Qur'an dirumah.

Adapula sebagian orang tua yang mengatarkan anaknya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ atau masjid dan di tempat lembaga Qur'ani lainnya.

b. Faktor Penghambat

Hambatan untuk pelaksanaan kerja sama orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak di usia sekolah di komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sebagai berikut:

1) Keterbatasan kompetensi orang tua

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan Al-Qur'an dapat disebabkan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, akibat ketidakmampuan dalam penyelesaian sekolah, tidak

pernah belajar al-Qur'an ataupun hanya sedikit belajar tentang al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anita Puspitasari beliau memasukan anaknya ke lembaga pembelajaran Al-Qur'an seperti di TPA agar anaknya dapat belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, karena beliau belum lancar dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga beliau tidak dapat mengajarkan secara langsung kepada anaknya dalam membaca dan menulis al-Qur'an di rumah.

2) Kesibukan orang tua

Karena ketegangan yang kuat dan pijakan keuangan para orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka yang tiada henti, orang tua mengabaikan pekerjaan dan kewajiban mereka sebagai

instruktur untuk anak-anak mereka. Terlepas dari apakah mereka bodoh, persyaratan keuangan mereka membuat orang tua gagal untuk mengingat kewajiban mereka sebagai orang tua. Orang tua tersebut dapat meninggalkan anak-anak mereka tanpa pertimbangan, arahan dan sekolah sebagaimana mestinya serta tidak memberikan pengawasan kepada anak sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh ibu Maryana di Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu beliau mengatakan dengan kesibukannya dalam mengurus rumah tangga dan membantu ekonomi keluarga sehingga dia tidak banyak waktu untuk mengajari anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an di rumah

3) Lingkungan atau pergaulan non-agamis.

Bentuk-bentuk Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an

Salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua untuk membantu kemajuan sekolah anak mereka adalah dengan fokus pada kantor belajar anak mereka. keluarga adalah instrumen penting bagi anak-anak untuk bekerja dengan pembelajaran mereka. Aksesbilitas tempat belajar yang tepat dan perangkat keras pembelajaran yang tepat akan sangat menambah kemajuan belajar anak-anak. Misalnya, wali membutuhkan anaknya untuk semangat belajar, maka wali memberikan waktu BIMBEL (arah belajar) sekaligus melengkapi ruang belajar dengan perangkat belajar yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua di Komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu maka dapat di simpulkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan orang tua dapat menggunakan

berbagai cara dalam membina anaknya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dianataranya yaitu membimbing anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an baik di rumah maupun di TPQ, memberikan pengawasan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, serta memberikan hukuman dan hadiah kepada anak.

a. Sesuai dengan hukum Negara Republik Indonesia, Wali mempunyai kewajiban dan kewajiban yang menyertainya. membesarkan, mendidik, dan menjaga anak-anaknya.
b. Membina anak-anaknya tanpa henti sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
c. Mencegah perkawinan pada usia yang lebih muda.
d. Memberikan pembinaan budi pekerti dan menunjukkan kepada remaja kelebihan orang tersebut. Dari peraturan tersebut, wali menjadikan anaknya orang-orang yang hebat dan pendidikan yang maju.

Di antara beberapa motivasi di atas yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah memberikan perhatian kepada anak saat ia sedang belajar, orang tua juga dapat mendampingi anak belajar supaya ketika anak menemui kesulitan maka ia dapat langsung bertanya pada orang tuanya. Di samping itu orang tua juga dapat menyiapkan makanan kesukaan anak ketika anak sedang belajar sehingga anak merasa bersemangat dengan perhatian yang diberikan orang tuanya. Selain itu, orang tua dapat pula memotivasi belajar anak dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar seperti menyediakan peralatan tulis menulis, membeli buku pelajaran dan alat pembelajaran lainnya. Dari persepsi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk peran orang tua yang seharusnya diberikan kepada anaknya adalah

sebagai berikut:

a. Bimbingan Dalam Belajar

Salah satunya adalah membuat iklim yang sama di rumah: bertanya dan mencintai dengan orang yang Anda cintai.

b. Memberikan Nasehat
c. Satu lagi jenis pekerjaan orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak-anak. Mendorong anak-anak berarti membuat ide untuk mengatasi masalah berdasarkan informasi, pengalaman, dan penilaian yang baik. Nasihat secara signifikan mempengaruhi membuka mata anak-anak dalam memahami intisari dari sesuatu dan memberdayakan mereka untuk mencapai sesuatu yang besar.
d. Pengawasan Terhadap Anak
e. Manajemen ini berencana untuk mengikuti atau mencegah hal-hal yang bermanfaat terjadi ketika anak-anak akan cukup sering melakukan hal-hal yang menyalahgunakan pedoman.
f. Memberikan Dorongan Kepada Anak
g. Jelaslah bahwa setiap individu yang bergerak harus mengetahui adanya dukungan, baik dorongan itu berasal dari suara hati maupun dari suasana umum seperti sahabat, anggota keluarga, wali, pengajar, dan lain sebagainya. hubungan timbal balik dalam tugas orang tua dalam membantu anak-anak mereka membaca dan mengarang Al-Qur'an. Untuk memulainya, orang tua memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu yang dapat dilihat oleh anak-anak mereka.
h. Memberikan Pembiasaan
i. Orang tua harus selalu membiasakan diri untuk menyelesaikan sesuatu, misalnya membaca dan mengarang Al-Qur'an setelah setiap doa, seperti yang dilakukan anak-anak pada umumnya. Karena kita perlu menanamkan rutinitas yang bermanfaat pada anak-anak kita sejak muda. Hal ini karena kecenderungan terus-menerus yang telah ditanamkan secara mendidik sejak remaja berdampak pada perkembangan karakternya. Persekolahan individu

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

yang telah menjadi akrab dengan kehidupan sehari-hari dengan strategi mendidik yang tepat.

j. Pemberian Hukuman Dan Penghargaan

k. Menanamkan Pendidikan, terutama pendidikan agama dengan konsep islam, mencukupi kebutuhan anak secara optimal, peran orang tua dalam membina pengajian Al-Qur'an di rumah.

Jelas keluarga memiliki keputusan atau standar yang dapat memastikan koherensi hubungan yang ada dalam keluarga, terlepas dari apakah pedoman itu disusun. Salah satu upaya anak-anak muda untuk mematuhi pedoman dan standar ini kadang-kadang harus ditolak. Disiplin adalah memberi anak-anak keputusasaan, bertahan, atau mendekam. Ini adalah bisnis kami diharapkan untuk benar-benar merasakan mendekam atas yang lebih baik. Selanjutnya, adanya disiplin dalam keluarga merupakan indikasi bahwa wali memberikan perhatian yang besar terhadap pergantian peristiwa anak mereka, dan sekali lagi, anak-anak yang tidak dihukum mengabaikan untuk mendidik anak-anak mereka. Sejak itu. Oleh karena itu, orang tua wajib mendidik mereka untuk menjadi pribadi yang berharga dan diberikan serta mencintai Tuhan.

Dengan mendidik diri sendiri, orang tua perlu mendidik, mengajar, dan membesarkan anak-anak mereka sehingga mereka menjadi orang tua yang penting dan dilindungi dari segala jenis kesengsaraan di dunia ini dan di simpan untuk kehidupan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Di Komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung terlaksananya peran orang tua dalam pengambilan keputusan terhadap program mengaji anak Al-Qur'an Di Komplek Perumahan Pagar Dewa RT.45 RW.01 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu menguatkan pada teori sebelumnya yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, karena inti dari semua faktor pendukung terlaksananya peran orang tua dalam mengajarkan al-Qur'an pada anak di usia sekolah ini adalah sama yaitu latar belakang orang tua, atau bimbingan dari orang tua, adanya sarana dan prasarana dan lingkungan masyarakat atau pergaulan anak serta dorongan dari orang tua. Dari hasil penelitian peneliti diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau yang mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya:

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah budaya karakteristik, di mana instruksi dilakukan sendirian, seperti yang ditunjukkan oleh permintaan sosial yang diterapkan padanya. Keluarga adalah persekutuan terkecil antara ayah, ibu dan anak, keduanya (ayah dan ibu) berperan penting dalam perkembangan anak.

b. Faktor Sekolah

Sekolah juga perlu mengajari siswa tentang perilaku dan perilaku mereka, karena di sanalah anak-anak belajar cara membaca dan mencari informasi. Pendidik bertanggung jawab atas pendidikan siswa mereka dan perlu memberikan contoh dan contoh yang baik untuk siswa mereka di setiap mata pelajaran yang terlihat untuk menanamkan kualitas mendalam sesuai pelajaran Islam. Memang, bahkan di luar sekolah, dia harus bekerja sebagai instruktur.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Jaringan dapat mengambil bagian dalam mengasumsikan rasa kepemilikan dengan sekolah, dan jaringan dapat memengaruhi etika anak-anak, mempraktikkan agama dengan baik, dan membantu kemajuan etika anakanak untuk meningkatkan berbagai hal, sekali lagi, sepanjang kehidupan sehari-hari. Abaikan standar terkait dan jangan seperti yang diharapkan, praktikkan pelajaran yang ketat.

Hasil temuan penelitian dalam peneliti yang mana searah dengan teori diatas dapat diketahui juga terdapat beberapa faktor kendala yang dapat melatar belakangi peran orang tua dalam pengambilan keputusan terhadap program mengaji anak pada usia sekolah, diantaranya:

a. Dari Orang Tua

Ketidak mampuan itu bisa muncul dari wali yang sebenarnya, dan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau tidak di rumah, sehingga anak tidak menyambut atau mengingatkan mereka untuk pergi ke mengaji. Selain itu, anak-anak hanya takut pada orang tua mereka dan tidak memiliki keinginan untuk mengikuti apa yang diminta orang lain di rumah. Masih ada wali yang hanya menasihati anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an, orang tuanya tidak bisa membahas Al-Qur'an. Kebetulan masih banyak orang tua yang belum bisa menunjukkan Al-Qur'an secara langsung kepada anak-anaknya. Beberapa orang tua melatih anak-anak mereka untuk menyajikan Al-Qur'an dengan lugas dan tidak menularkannya kepada orang lain.

b. Dari Lingkungan

Iklim mempengaruhi peningkatan anak-anak. Keadaan ekologis juga dapat membuat afiliasi bebas, terutama pada kaum muda dan muda. Keadaan ekologis yang tidak mendukung banyak upaya mendidik anak-anak. Anakanak yang ikut serta dalam permainan iklim dengan anak-anak seusia mereka ketika teman mereka mengucapkan kata-kata yang sulit atau sulit untuk didengar, dan anak-anak juga meniru apa yang mereka dengar, meninggalkan mereka dalam kondisi yang mengerikan.

c. Dari Media Elektronik

Media elektronik, misalnya, TV, stasiun kerja, dan telepon seluler merupakan hambatan besar dalam rutinitas rutin kita. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat lanjut adalah banyak gadget elektronik, dan bahwa proyek mereka cocok dengan banyak masyarakat asing, yang pada dasarnya memengaruhi apa yang dilihat anak-anak sendiri di program TV. Dapat mengubah sifat dan perilaku anak-anak dan juga dapat membuat mereka apatis. Dan tidak tinggal juga kendala yang di temukan peneliti yaitu pengaruh dari handphone yang mana dapat memicu anak untuk malas belajar dan pergi mengaji, di karenakan di sini lah anak dapat mengakses segala bentuk permainan yang dapat mempengaruhi anak sehingga anak lupa dengan waktunya.

PENUTUP

Sebagian besar orang tua di Perumahan Pagar Dewa RT. 45 RW. 01 NO. 75 Kota Bengkulu telah berpartisipasi dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dorongan kepada anak dalam membaca al-Qur’an, dan mencontohkan kebiasaan yang baik, memberikan hukuman dan hadiah, serta menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama dengan konsep islam, mencukupi kebutuhan anak secara optimal, walaupun hanya beberapa keluarga saja yang membimbing anak mereka secara langsung tanpa menitipkan anak mereka ke lembaga pendidikan Al-Qur’an seperti TPA atau TPQ, Karena keterbatasan ilmu pengetahuan menyebabkan orang tua hanya menggunakan metode bimbingan seperti keteladanan, nasehat, pengawasan, perhatian, meskipun begitu hal tersebut tidak menjadi hambatan orang tua dalam melaksanakan tugas untuk membimbing anak membaca al-Qur’an, karena mereka mengetahui betapa pentingnya peran dan partisipasi orang tua dalam membimbing anak membaca al-Qur’an, mereka sadar bahwa perhatian kepada anak akan membuat anak merasa lebih diperhatikan, dan menjadikan orang tuanya sebagai contoh, karena ketika anak melihat orang tuanya tidak membaca al-Qur’an maka anak pun akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya akan tetapi jika orang tua memebrikan contoh, menunjukkan kepada anaknya betapa pentingnya membaca al-Qur’an hal tersebut akan membuat anaj semakin berminat untuk membaca al-Qur’an.

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

DAFTAR PUSTAKA

Asmawati, Luluk, 'Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini', Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6.1 (2021), 82–96 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>

Awwali Salehah, Yunita, and Akhtim Wahyuni, 'Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi', Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4.2 (2023), 504–19 <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>

Diani, Fatma Ulfa, Rahmia Dewi, and Ika Amalia, 'Pengambilan Keputusan Orang Tua Dalam Pemilihan Sekolah Bagi Anak', Jurnal Psikologi Terapan (JPT), 5.1 (2023), 47 <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i1.9373>

Firdausiyah, Luluk, M Pd Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto, and Muhammad Abdul Ghofur Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto, '"Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak"', Sosial,dan Ekonomi, 5.1 (2024), 6–13

Fitroh, Siti Fadjryana, Raudatul Jannah, Yulias Wulani Fajar, Titin Faridatun Nisa, and Muhammad Busyro Karim, 'Penggunaan Metode Iqro' Untuk Anak Usia Dini', Early Childhood Education Journal of Indonesia, 1.1 (2018), 16–26

Herma, Tendri, Umi Kusyairy, and Muh Rusdi T, 'Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar', NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 3.1 (2020), 37 <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>

Listari, E P, A Akbarjono, and A Syarifin, 'Partisipasi Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Di Komplek Perumahan Padat Karya Rt. 02 Rw. 04 Kota Bengkulu', GHAITSA: Islamic Education Journal, 2, 2022, 128–44 <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/460%0Ahttps://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/download/460/350>

Nasution, Ahmad Risqi Syahputra, 'Identifikasi Permasalahan Penelitian', ALACRITY : Journal of Education, 1.2 (2021), 13–19 <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.21>

Pratama, Rifal Yoga, and Catur Sugiarto, 'Parents' Religious Considerations When Choosing a School: Marketization of Faith-Based Primary Schools in Indonesia', Management Analysis Journal, 12.1 (2023), 17–29

Qomariah, Dede Nurul, Aang Andi Kuswandi, Yunyun Saripatunnisa, Ika Puspita Noviana, and Enurmanah Enurmanah, 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini', Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 6.2 (2022), 31–44

Solicha, Fitria Nur, Desy Safitri, and Nandi Kurniawan, 'Peran Orangtua Dalam Menentukan Pilihan Kuliah Anak', Edukasi IPS, 4.2 (2020), 8–17

Syatina, Haya, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa', At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 13.1 (2021), 15 <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>

Syifa Salma, 'Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak', Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya, 3.1 (2024), 101–8 <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.142>

Zulfitria, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Alquran Untuk Anak Usia Dini', Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1.2 (2017), 101–6